

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia banyak dilanda bencana mulai dari bencana alam sampai bencana sosial. Terutama bencana alam, hampir semua bencana alam melanda negara ini baik bencana geologi (gempa bumi, tsunami, erupsi gunung api) maupun bencana hidrometeorologi (banjir, longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan, puting beliung, dan gelombang pasang). Hampir semua jenis bencana terjadi di Indonesia, yang paling dominan adalah banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Posisi Surakarta memang merupakan kawasan rawan banjir karena berada di zona depresi (*intermountain plain*) yang diapit Vulkan Lawu, Vulkan Merapi dan Pegunungan Seribu. Air permukaan yang masuk kota Surakarta berasal dari tiga arah yaitu dari Lereng tenggara Gunung Merapi, lereng barat Gunung Lawu dan Wonogiri dengan sembilan anak sungai yang masuk ke Bengawan Surakarta. Bahkan para pakar, menyebut bentuk topografi Surakarta seperti mangkuk, karena mayoritas wilayahnya berelief datar namun memiliki banyak cekungan. Cekungan-cekungan tersebut berpotensi menimbulkan genangan.

Wilayah dikatakan sebagai rentan banjir apabila wilayah tersebut sering terkena banjir, biasanya pada wilayah yang rendah, berdekatan dengan sungai besar dan berdrainase buruk, kerentanan banjir merupakan suatu keadaan

mudah tidaknya daerah tersebut dilanda dan tergenang banjir. Menurut (Robert J. Kodoatie dan Sugiyanto 2002) .

Kota Surakarta, Kecamatan Serengan, Kelurahan Joyotakan dahulunya berupa rawa diubah menjadi lahan sawah, ketika kota mulai berkembang, Joyotakan banyak dihuni pendatang. Secara geografis wilayah Joyotakan diapit dua sungai ([www.sejarah Joyotakan .com](http://www.sejarahJoyotakan.com)). Daerah Joyotakan termasuk dataran rendah, ketinggian daerah Joyotakan 92 meter diatas/permukaan laut dengan kemiringan tanah 0-40%. Selain itu Joyotakan termasuk cukup padat penduduknya. Pada tahun 2011 mempunyai luas 45,90/ha dengan jumlah penduduk 8941 jiwa/orang, sehingga tingkat kepadatan mencapai 194,97 jiwa/ha (Serengan dalam angka 2011).

Beberapa aspek keadaan daerah tersebut wilayah Joyotakan beresiko terjadinya banjir. Daerah Joyotakan merupakan daerah paling rendah dibandingkan kelurahan sekitarnya, ini terbukti dari banjir pada tahun 2007 merupakan banjir terbesar. Wilayah Joyotakan tempat parah di Kecamatan Serengan yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2007. (28 Desember Solopos 2007). Sejumlah sekolah dilaporkan tergenang dan ratusan siswa dari sedikitnya 10 sekolah, terdiri dari TK, SD, SMP dan SMK terpaksa libur.<http://busrinenews.wordpress.com>.

SMP Islam Bakti 1 Surakarta adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Serengan Kota Surakarta merupakan wilayah rawan banjir. Sekolah ini pernah terkena dampak bencana banjir pada tahun 2007, terbukti dari wawancara salah satu guru di SMP Islam Bakti 1

Surakarta yang asli penduduk daerah setempat. Menurut guru tersebut daerah Joyotakan pernah terjadi banjir sejak tahun 1980, tetapi pada tanggal 26 Desember 2007 merupakan banjir terbesar sehingga mencapai tembok sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut hampir semua dokumen-dokumen penting sekolah yang belum terselamatkan seperti dokumen alokasi dana sekolah, daftar nilai siswa, rapot siswa, ijasah dan lain - lain. Peralatan sekolah juga menjadi dampak dari bencana tersebut seperti buku pelajaran, komputer menjadi kotor, dengan dampak yang ditimbulkan menghambat proses kegiatan belajar-mengajar. hal tersebut dikarenakan kurangnya kesiapan sekolah dalam mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir.

Dampak yang ditimbulkan dari kejadian bencana tersebut maka diperlukan adanya tindakan pengurangan resiko bencana. Menurut (BNPB, 2008). Kegiatan pencegahan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi dan menghilangkan resiko bencana melalui tindakan pengurangan ancaman dan kerentanan pihak yang terancam bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu tahap untuk mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007)

Sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam menerapkan kesiapsiagaan bencana banjir. Komunitas sekolah mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sumber pengetahuan, penyebar-luasan pengetahuan

tentang bencana dan petunjuk praktis apa yang harus disiapkan sebelum terjadinya bencana apa yang harus dilakukan pada saat dan setelah terjadinya bencana (Jan Sopaheluwakan, 2006) kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana menyebabkan banyaknya korban, termasuk guru, siswa dan staf sekolah.

Sekolah yang berada di kawasan rawan bencana banjir harus mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang datang sewaktu- waktu, karena kali tanggul solo rawan jebol sehingga dapat terjadi banjir kembali (solopos.com). Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dikalangan warga sekolah sangatlah penting agar setiap warga sekolah memiliki pengetahuan, serta tindakan yang tepat sehingga terhindar dari dampak jika terjadi bencana banjir. Apalagi bencana tersebut terjadi pada saat berada sekolah. Siswa pada khususnya memiliki potensi yang cukup besar menjadi korban dalam bencana banjir. Kepanikan, ketidaktahuan siswa tentang tindakan darurat dalam penyelamatan diri menyebabkan jatuhnya korban. Untuk itu pentingnya sekolah memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlunya mengetahui terlebih dahulu tentang kesiapsiagaan sekolah mengingat banjir yang terjadi dulu menimbulkan dampak, untuk itu maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan sekolah. Mengambil judul **KESIAPSIAGAAN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI BENCANA**

BANJIR DI SMP ISLAM BAKTI 1 KELURAHAN JOYOTAKAN KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya kesiapsiagaan guru dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta
2. Pentingnya kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.
3. Perlu kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas, maka penulis membatasi masalah hanya akan meneliti tentang tingkat kesiapsiagaan guru dan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta dan tingkat kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang diuraikan sebelumnya dalam latar belakang masalah bahwa yang menjadi fokus kajian dalam studi ini adalah kesiapsiagaan guru

siswa dan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta. Maka agar pengkajian lebih mendalam, permasalahan lebih diarahkan pada beberapa hal diantaranya:

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan guru dan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Tujuan umum
 - 1) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan guru dan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.
 - 2) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.
 - b. Tujuan Khusus

Memperoleh gambaran secara khusus tentang kesiapsiagaan sekolah di SMP Islam Bakti 1 Surakarta dalam menghadapi bencana banjir.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pada saat menghadapi bencana banjir yang terjadi di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.

- b. Untuk menambah tingkat kewaspadaan pada saat terjadi bencana banjir SMP Islam Bakti 1 Surakarta.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru dan siswa

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa mengetahui tingkat kesiapsiagaan di dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.
- 2) Dapat mengetahui beberapa aspek kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.

b. Manfaat sekolah

- 1) Memberikan sumbangan informasi tentang pengetahuan warga sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi banjir.
- 2) Memberikan sumbangan karya ilmiah berkaitan kesiapsiagaan sekolah.
- 3) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan sekolah di SMP Islam Bakti 1 Surakarta.

c. Manfaat UMS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perpustakaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta penelitian yang lain terutama masalah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.